

EDISI : SENIN, 1 AGUSTUS 2016

ECONOMIC DATA

BI Rate (Juli) : 6,50%
 Inflasi (Juni) : 0,66% (mom) & 3,45% (yoy)
 Cadangan Devisa : US\$ 109,789 Miliar
 (per Juni 2016)
 Rupiah/Dollar AS : Rp13.094  0,14%
 (Kurs JISDOR pada 29 Juli 2016)




STOCK MARKET

29 Juli 2016

IHSG : **5.215,99 (-1,57%)**
 Volume Transaksi : 8,400 miliar lembar
 Nilai Transaksi : Rp 11,886 Triliun
 Foreign Buy : Rp 6,917 Triliun
 Foreign Sell : Rp 5,333 Triliun

BOND MARKET

29 Juli 2016

Ind Bond Index : **212,6625  +0,30%**
 Gov Bond Index : 210,6887  +0,33%
 Corp Bond Index : 217,3662  +0,06%

YIELD SUN MARKET

Tenor	Seri	Jumat 29/7/16 (%)	Kamis 28/7/16 (%)
4,96	FR0053	6,6950	6,7661
10,14	FR0056	6,9010	6,9315
14,80	FR0073	7,1966	7,2324
19,81	FR0072	7,3026	7,3681

Sumber : www.ibpa.co.id

PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 29 Juli 2016

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah	IRDSHS	-1,40% -1,35% -0,05%
	Saham Agresif	IRDSH	-1,78% -1,24% -0,34%
	PNM Saham Unggulan	IRDSH	-2,25% -1,24% -1,01%
Campuran	PNM Syariah	IRDCPS	-0,91% -0,98% +0,07%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II	IRDPT	-0,01% +0,17% -0,18%
	PNM Amanah Syariah	IRDPTS	+0,02% +0,20% -0,18%
	PNM Dana Bertumbuh	IRDPT	+0,27% +0,17% +0,10%
Pasar Uang	PNM PUAS	IRDPU	+0,01% +0,01% +0,00%
	PNM DANA TUNAI	IRDPU	+0,03% +0,01% +0,02%
	PNM Pasar Uang Syariah	IRDPU	-0,48% +0,01% -0,49%
	Money Market Fund USD	IRDPU	+0,00% +0,01% -0,01%

Spotlight News

- Pengaruh Lebaran yang diikuti oleh kenaikan harga pangan dan tarif transportasi menjadi pendorong utama inflasi pada Juli 2016 yang diprediksi sekitar 0,8% secara bulanan dan 3,31% secara tahunan
- BI menyatakan keberhasilan amnesty pajak pada tahun ini akan membuat ruang pelanggaran moneter di Indonesia semakin terbuka menyusul aliran dana masuk dari kebijakan tersebut
- Kementerian ESDM segera memberlakukan moratorium tambang. Hanya saja, langkah itu dikenakan untuk industri batubara, sedangkan perizinan baru tambang mineral tetap diperbolehkan
- Perusahaan sekuritas dan manajer investasi merevisi target pencapaian IHSG menjadi lebih tinggi lagi ke level 5.800 - 6.000 akhir tahun ini. Suku bunga dan inflasi rendah juga menjadi salah satu pendorong tren positif saham hingga akhir tahun ini
- Harga surat utang negara (SUN) pada perdagangan pekan ini diprediksi bergerak bervariasi dengan potensi profit taking pada awal pekan dan penguatan setelah lelang SUN. Adapun tingkat yield SUN bertenor 10 tahun diprediksi di kisaran 6,8% - 7,1%
- Membaiknya pertumbuhan ekonomi berdampak positif terhadap kinerja industri consumer goods, laba emiten rokok yang semakin melambung pada S-I/2016. Tiga emiten rokok membukukan laba dengan rerata pertumbuhan 21,5% mencapai Rp9,07 triliun

Economy

1. Realisasi Belanja Modal Turun

Nilai realisasi belanja modal semester I dalam tiga tahun terakhir cenderung turun. Padahal, pemerintah sudah melakukan sejumlah langkah untuk meningkatkan penyerapan anggaran pada semester I 2016.. (Kompas)

2. Pangan dan Transportasi Jadi Pendorong Utama Inflasi Juli

Pengaruh Lebaran yang diikuti oleh kenaikan harga pangan dan tarif transportasi akan menjadi pendorong utama inflasi pada Juli 2016 yang diprediksi sekitar 0,8% secara bulanan dan 3,31% secara tahunan. (Bisnis Indonesia)

3. Ruang Pelonggaran Moneter Terbuka

BI menyatakan keberhasilan amnesty pajak pada tahun ini akan membuat ruang pelonggaran moneter di Indonesia semakin terbuka menyusul aliran dana masuk dari kebijakan tersebut.. (Bisnis Indonesia)

Global

1. Kerja Sama Asia Timur dan Pasifik Diperkuat

Gubernur bank sentral di kawasan Asia Timur dan Pasifik memperkuat kerja sama regional. Langkah ini untuk menghadapi perkembangan ekonomi global, terutama kebijakan moneter negara maju yang beragam. (Kompas)

2. Bank Sentral Jepang Dituding Kehabisan Stamina

Keputusan Bank sentral Jepang untuk meninjau kembali program stimulus moneter yang dijanjikan berlangsung pada September 2016 menghidupkan kembali harapan untuk bisa mengadopsi helicopter money yakni pencetakan uang baru untuk belanja pemerintah demi memacu inflasi. BOJ sempat mengecewakan harapan pasar keuangan pada akhir pekan lalu dengan adanya potensi meningkatkan pembelian besar-besaran surat utang pemerintah atau mendorong suku bunga negative menjadi lebih rendah. (Bisnis Indonesia)

Industry

1. Kepastian Investasi Tambang Bisa Terganggu

Revisi dua undang-undang di sektor energi, yakni tentang minyak dan gas bumi, serta tentang pertambangan mineral dan batubara, dipastikan tidak akan selesai tahun ini. Hal ini bisa mengakibatkan terjadinya ketidakpastian dalam investasi sektor pertambangan mineral dan batubara. (Kompas)

2. Moratorium Izin Tambang, Hanya Batubara yang Kena

Kementerian ESDM segera memberlakukan moratorium tambang. Hanya saja, langkah itu dikenakan untuk industri batubara, sedangkan perizinan baru tambang mineral tetap diperbolehkan. (Bisnis Indonesia)

3. Potensi Pasar Belum Menarik Investor Asing

Seperti sulit dibendung, produk besi dan baja impor dari Negeri Panda terus membanjiri pasar domestik seiring perlindungan terhadap pasar domestik belum maksimal dan China melakukan praktik harga yang tidak fair. (Bisnis Indonesia)

4. Relaksasi Aturan Belum Direspons WNA

Relaksasi aturan pemerintah bagi warga negara asing atau WNA untuk dapat memiliki properti di Indonesia sejauh ini belum menghasilkan gelombang permintaan apartemen oleh orang asing. (Bisnis Indonesia)

5. Akhir 2016 KPR Bisa Tumbuh Double Digit

Pertumbuhan kredit pemilikan rumah (KPR) diprediksi mampu menembus dua digit sampai akhir tahun ini seiring respons pasar setelah relaksasi kebijakan loan to value mulai Agustus akan sangat positif. (Bisnis Indonesia)

6. Semester II, 6 Pabrik Semen Siap Beroperasi

Sebanyak enam pabrik semen milik Semen Bosowa, Semen Tiga Roda, Conch Semen, Semen Indonesia dan Semen Manokwari dengan kapasitas total 13,1 juta ton siap beroperasi pada semester II/2016.

Market

1. Manajer Investasi Naikkan Target IHSG

Perekonomian yang membaik, harapan keberhasilan program pengampunan pajak, dan arus dana investor asing membuat perusahaan sekuritas dan manajer investasi merevisi target pencapaian IHSG menjadi lebih tinggi lagi ke level 5.800 - 6.000 akhir tahun ini. Suku bunga dan inflasi rendah juga menjadi salah satu pendorong tren positif saham hingga akhir tahun ini. (Kompas/Bisnis Indonesia)

2. Modal Asing Terus Mengalir ke Indonesia

Modal asing terus mengalir ke pasar uang Indonesia, antara lain melalui pasar modal. Walaupun Indeks Harga Saham Gabungan melemah pada penutupan perdagangan Jumat (29/7), para investor asing masih membukukan pembelian bersih sebesar Rp 1,6 triliun. (Kompas)

3. Harga Minyak Juli anjlok 15%

Melimpahnya pasokan global membuat harga minyak pada periode Juli 2016 terkoreksi hampir 15% sehingga menjadi penurunan bulanan terbesar dalam setahun setelah akhir pekan lalu harga minyak turun 1,12% ke level US\$41,6 per barel. Hingga akhir 2016, harga minyak diprediksi di kisaran US\$43 per barel. (Bisnis Indonesia)

4. Tren Yield SUN Menurun

Harga surat utang negara (SUN) pada perdagangan pekan ini diprediksi bergerak bervariasi dengan potensi profit taking pada awal pekan dan penguatan setelah lelang SUN. Adapun tingkat yield SUN bertenor 10 tahun diprediksi di kisaran 6,8% - 7,1%. (Investor Daily)

Corporate

1. Kinerja Bank Besar Tetap Tumbuh Meski Tertekan

Sebagian besar bank penguasa industri sukses mencatatkan pertumbuhan laba bersih sepanjang semester I/2016. Namun, beban pencadangan ditingkatkan mengantisipasi naiknya kredit bermasalah. (Bisnis Indonesia)

2. Perusahaan Properti TW Cari Pinjaman Bank

PT Danayasa Arthatama Tbk., unit usaha Grup Artha milik pengusaha Tomy Winata (TW), menjajaki pinjaman bank senilai US\$1,4 miliar untuk mendanai pembangunan Signature Tower Jakarta, gedung tertinggi di Jakarta. (Bisnis Indonesia)

3. Produksi Antam Turun

Produksi dan penjualan hampir seluruh komoditas tambang PT Antam Tbk selama semester I/2016 turun. Produksi emas ANTM turun 8,3% menjadi 32.638 ons, penjualan emas anjlok 50,97% menjadi 173.341 ons. (Bisnis Indonesia)

4. Laba Emiten Rokok Menjulung

Membaiknya pertumbuhan ekonomi berdampak positif terhadap kinerja industri consumer goods. Pun begitu dengan pundi-pundi untung emiten rokok yang semakin melambung pada paruh pertama tahun ini. Tiga emiten rokok membukukan laba dengan rerata pertumbuhan 21,5% mencapai Rp9,07 triliun. (Bisnis Indonesia)

5. CSAP Raup Penjualan Rp3,97 Triliun

Catur Sentosa Adiprana Tbk membukukan penjualan Rp3,97 triliun, naik 10,5% pada semester I/2016 atau mencapai 46,7% dari target 2016 sebesar Rp8,5 triliun. Laba bersih CSAP naik 65,7% menjadi Rp35 miliar atau setara 33% dari target. (Bisnis Indonesia)

6. SMGR Jajaki Obligasi Rp5 Triliun

Semen Indonesia Tbk menjajaki penerbitan obligasi sebesar Rp1-5 triliun pada kuartal I/2017 untuk mendanai rencana aksi korporasi perusahaan. (Bisnis Indonesia)

7. KIJA Pangkas Target

Kawasan Industri Jababeka Tbk memproyeksi realisasi pendapatan tahun ini akan mencapai Rp3,1 triliun, di bawah target sebesar Rp3,4 triliun menyusul gangguan yang menimpa fasilitas pembangkit listrik di Cikarang. (Bisnis Indonesia)

8. Pendapatan Telkomsel Tembus Rp41 Triliun

Telkomsel Tbk membukukan pendapatan Rp41,10 triliun pada semester I/2016 atau naik 16% dari tahun lalu. Ini berkontribusi 72,8% terhadap pendapatan induk usahanya Telkom Indonesia Tbk (TLKM) senilai Rp56,45 triliun.. (Investor Daily)

9. Kapitalisasi Lampau HMSP, Telkom bidik 10 Besar Asia Pasifik

Dengan nilai kapitalisasi mencapai Rp426,38 triliun, Telkom Tbk menyalip posisi HMSP sebagai emiten berkapitalisasi terbesar di bursa Indonesia. Telkom menargetkan masuk daftar 10 besar operator telekomunikasi di Asia Pasifik pada 2020. (Investor Daily)